



**KECANDUAN TIKTOK PADA ANAK PESISIR PANTAI DAN IMPLIKASI
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Widya Syafitri Harahap¹, Sona Satriana

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
widyasafitriharahap12@gmail.com; sonasatriana@gmail.com

Info Artikel

Histori:

Submit : 23 Mei 22
Revisi : 17 Juni 22
Diterima : 30 Juni 22

Kata Kunci:

*Intensity of Gadget
Use, Self-Concept
and Lifestyle*

Abstrak

This research was conducted in Bagan Batu Village, Tanjung Beringin District, Serdang Begadai Regency. The research was conducted starting from February 12, 2022. The research subjects were MA students in Class X, totaling 5 students who were determined by purposive sampling technique. The problems experienced by 5 students are different, student I is caused by insecurity to other friends, student II is caused by dependence on others, student III is caused by a broken home (problems that occur from the family) student IV is due to being angry. angry and finally student V has learning difficulties because he is too dependent on the tik-tok application so he forgets the time and stays up all night as a result students have learning difficulties. The solution to this problem is to provide group counseling guidance services to students by providing advice in the form of examples and consequences when using the Tik-Tok application excessively by providing an understanding in order to minimize playing cellphones and then being replaced by being able to play with the closest people such as family, friends, and family. local living environment.

Keywords: *Addiction, Tik-Tok, Group Counseling Services.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu persiapan utama yang bermaksud untuk memperluas *skill* dan kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan sesuatu negara bisa meninggikan nilai-nilai moral dan bisa

bersaing waras dalam sehal sektor (Fajri, 2019). Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia adalah; (a) Rendahnya Sarana dan Prasarana pendidikan di Indonesia bisa dikatakan kondisinya masih jauh dari kata mencukupi, hal ini dapat kita amati sekolah yang terdapat di desa-desa yang letaknya jauh dari pusat kota. Misalnya saja masih adanya gedung sekolah yang rusak ataupun tak layak pakai, laboratorium tidak memiliki standard operasional, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan lain sebagainya. (b) Rendahnya Kualitas Guru di Indonesia bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. (c) Rendahnya Kualitas Siswa hal tersebut juga berimbas pada pencapaian prestasi siswa sehingga pencapaiannya menjadi tidak maksimal. Penyebab utama dari rendahnya kualitas pendidikan yaitu rendahnya kualitas guru dan prestasi siswa serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dengan permasalahan yang terjadi sangat mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bangsa Indonesia harus mengubah pandangan bahwa pendidikan itu sebagai bekal dasar dengan bertujuan untuk mengembangkan dirinya ,agar nantinya mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang dan negara.

Menurut Risnawati (2021) Perkembangan media sosial di zaman sekarang ini sudah semakin maju dan banyak di gunakan juga oleh masyarakat secara umum, mulai dari kalangan anak - anak hingga generasi tua tidak terlepas dari adanya sosial media. Seperti menurut Dalang utama yang aktif menggerakkan perkembangan teknologi informasi komunikasi kebanyakan berasal dari kaum muda, seperti pelajar dan mahasiswa.

Rahmawati (2018;1-3) menjelaskan bahwa tiktok adalah aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi yang meramaikan industri digitas di Indonesia. Tiktok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio

berjalan. Media sosial ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Saat ini video menjadi salah satu konten yang paling digemari warganet secara global, termasuk Indonesia, bahkan sudah menjadi mata pencaharian bagi kaum milenial untuk meraup untung dari iklan yang tayang di *channel* video mereka.

Pengguna media sosial Tiktok telah menjadi sebuah rutinitas remaja khususnya siswa pada saat ini. Karena melalui media sosial Tiktok, siswa mampu berbagi mengenai aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka. Kehadiran media sosial Tiktok juga digunakan untuk mengekspresikan diri pengguna, seperti mengekspresikan isi hati, perasaan, apa yang terjadi dalam kehidupan pengguna melalui tulisan, lagu, video maupun simbol sederhana dan lain-lain.

Dengan adanya media sosial Tiktok diharapkan pula menjadi media yang tepat untuk menceritakan kegiatan pengguna serta menggambarkan kehidupan dengan menciptakan kegiatan yang unik dengan berbagai macam model interaksi yang disediakan dalam media sosial, seperti berbagai macam fitur unggah foto, video, musik, status dan comment/komen status, emotion dan lain sebagainya. (Desy Oktaheriyani, Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok)

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Risnawati (2021) yang menyatakan bahwa Media Sosial sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian di masyarakat dimasa pandemi sekarang ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa Media sosial adalah sebuah media online, dan penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi. Dampak positif dari media sosial memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah, lebih mudah untuk mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat, dan biaya lebih murah. Meskipun dampak negatif dari media sosial

adalah membuat orang tetap dekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka cenderung menurun, membuat orang kecanduan internet, menyebabkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk dari orang lain.

Menurut W.S. Winkel (2007) konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang, demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis.

Konseling kelompok mempunyai unsur terapeuti. Adapun ciri-ciri terapeutik dalam konseling kelompok adalah terdapat hal-hal yang melekat pada interaksi antarpribadi dalam kelompok menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi.

Tohirin (2013 : 179) menjelaskan bahwa Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta (konseli) dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (konseli) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

M. Ei Kurnanto (2013: 7) menjelaskan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan *kuratif*, yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu serta fungsi layanan *preventif*, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Tujuan konseling kelompok menurut Brown ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi dan jumlah sesi dalam kelompok. Bagi konseli, konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang ada intinya meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Tahapan konseling kelompok menurut model Nixon dan Glover dalam Winkel (2007 : 607-61) adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan
2. Penjelasan Masalah
3. Penggalian Latar Belakang
4. Penyelesaian Masalah
5. Penutup

(Dr. Henni Syafriana Nasution, MA, 2019, Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Hal 156-163)

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagan Batu Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Begadai ini. Desa ini merupakan salah satu desa yang letaknya cukup strategis. Penelitian dilakukan mulai dari Tanggal 12 Februari 2022. Subjek penelitian yaitu siswa MA Kelas X yang berjumlah 5 orang siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah salah satu teknik sampling

non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan utamanya adalah mengetahui fenomena sosial dan melakukan observasi secara lengkap, agar peneliti dapat mengembangkan pengertian yang mendalam dan lengkap. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep dan strategi untuk mereduksi pengaruh kecanduan aplikasi Tik Tok Pada Anak Di Pesisir Pantai.

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui metode studi literatur dengan subjek 5 yang berasal dari dalam dirinya dan permasalahan yang datang dari luar (keluarga, lingkungan).

Permasalahan yang dialami dari 5 orang siswa berbeda beda, siswa I mengalami p disebabkan karena broken home (permasalahan yang terjadi dari keluarga) siswa ke IV mengalami kesulitan belajar dikarenakan suka marah-marah dan yang terakhir siswa V mengalami kesulitan belajar dikarenakan terlalu ketergantungan terhadap aplikasi tik-tok sehingga lupa waktu dan begadang setiap malam akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini selaras dengan pernyataan Firamadhina (2020) yang menyatakan bahwa Menggunakan gadget dapat menyebabkan kecanduan dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Terutama perilaku sosial anak dengan lingkungan dan keluarganya. Menurut Santoso (2020), anak-anak sekarang begitu sibuk menggunakan gadget sehingga melupakan kebutuhannya untuk belajar dan bersosialisasi di masyarakat.

PEMBAHASAN

Setelah mewawancarai 5 orang siswa kelas X di MA Bagan Batu Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Begadai ditemukan bahwa mengalami kesulitan belajar dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah karena pengaruh aplikasi Tik-Tok yang membuat ketergantungan sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kecanduan bukan hanya tentang zat, tetapi aktivitas tertentu yang berulang dan berulang. mengakibatkan efek negatif. Siswa yang kecanduan dihukum karena tidak memuaskan keinginan kebiasaan mereka, terutama ketika menggunakan media sosial. (Rahmayani, 2020) mendefinisikan aplikasi Tik Tok sebagai situasi di mana individu merasa tergantung pada apa yang mereka sukai dalam berbagai kesempatan karena ketidakmampuan mereka untuk mengontrol tindakan mereka, sehingga jika mereka tidak memuaskan keinginan mereka dan terbiasa, mereka akan merasa dihukum. Hal inilah yang dialami salah satu siswa kelas X Di MA Bagan Batu Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Begadai disekitaran Pesisir Pantai, akibatnya adalah ketergantungan apabila tidak membuka aplikasi Tik-Tok sampai lupa waktu. *Sedangkan menurut (Buana, 2020) *Kecanduan yang berkelanjutan berdampak pada perkembangan motorik siswa. Siswa dengan kecanduan media sosial tidak akan bisa lepas dari penggunaan aplikasi Tik Tok. Siswa akan meluangkan waktu untuk meninjau aplikasi Tik Tok.*

Solusi permasalahan yang dialami siswa adalah dengan memberikan Layanan bimbingan konseling kelompok kepada tiap-tiap siswa. Layanan konseling kelompok adalah sebuah bantuan yang berupa pemberian informasi kepada beberapa orang atau kelompok orang yang lalu dibentuk sebuah dinamika kelompok agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan adanya bimbingan kelompok ini yaitu agar antinya individu yang bermasalah bisadibahas bersama dan individu tersebut

memiliki solusi pemecahan dari beberapa temannya dalam satu kelompok tersebut sehingga dapat teratasi permasalahan yang sedang dihadapi individu tersebut (Fajriyah, 2021).

Konseling Kelompok, dirancang untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan konseling perdamaian dikembangkan atas dasar konsep pendidikan perdamaian (Alhadi et al., 2019) Layanan Bimbingan Konseling kelompok sebagai strategi untuk mengurangi kecanduan Tik Tok sebagai salah satu elemen untuk menciptakan ketenangan diri dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Konseling perdamaian dikaitkan dengan pengurangan kecanduan Tik Tok karena menciptakan pikiran, perasaan, dan tingkat kedamaian yang positif. Efeknya adalah mengurangi kecanduan Tik Tok. Korelasi ini sesuai dengan peran konseling perdamaian terapan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil peneitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kecanduan aplikasi Tik-Tok pada anak pesisir pantai sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa kelas X di Bagan Batu Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Begadai. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling kelompok kepada siswa dengan cara memberikan nasehat berupa contoh dan akibat apabila menggunakan aplikasi Tik-Tok secara berlebihan dengan memberikan pemahaman agar bisa meminimalisir bermain hp lalu digantikan bisa bermain dengan orang terdekat seperti keluarga, teman, maupun lingkungan tempat tinggal setempat.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Maqdisi, Syekh Abdul Ghani. (2006). *Umdatul Ahkam* (Abdullah, Abu Ahmad, Trans.). Riyadh: Dar Ibnu Khuzaimah. (Original work published 1999)

Hasibuan, Ali Daud, Syarqawi, Ahmad, & Dalimunthe, Efrida Mandasari (2018). *Profesionalisasi Profesi Konseling: Tinjauan terhadap Eksistensi Guru BK di Sekolah untuk Memajukan Pendidikan Nasional*. Medan: Widya Puspita.

Hasibuan, Ali Daud. (2014). *Kontribusi Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Mesiono., Syarqawi, Ahmad., Khairuddin (Ed.). (2016). *Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.

Shelly, D. R. (2010). Periodic, chaotic, and doubled earthquake recurrence intervals on the deep San Andreas fault. *Science*, 328(5984), 1385-1388.

Siregar, Alfin. (2018). Psikosis pada Remaja (Usia Sekolah) Studi Kasus Penderita Gangguan Kejiwaan Perspektif Konseling Keluarga. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8 (2), 108-124.

United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com>.

Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the New Millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts